KBM INDONESIA

TENTANG MENJADI MANUSIA

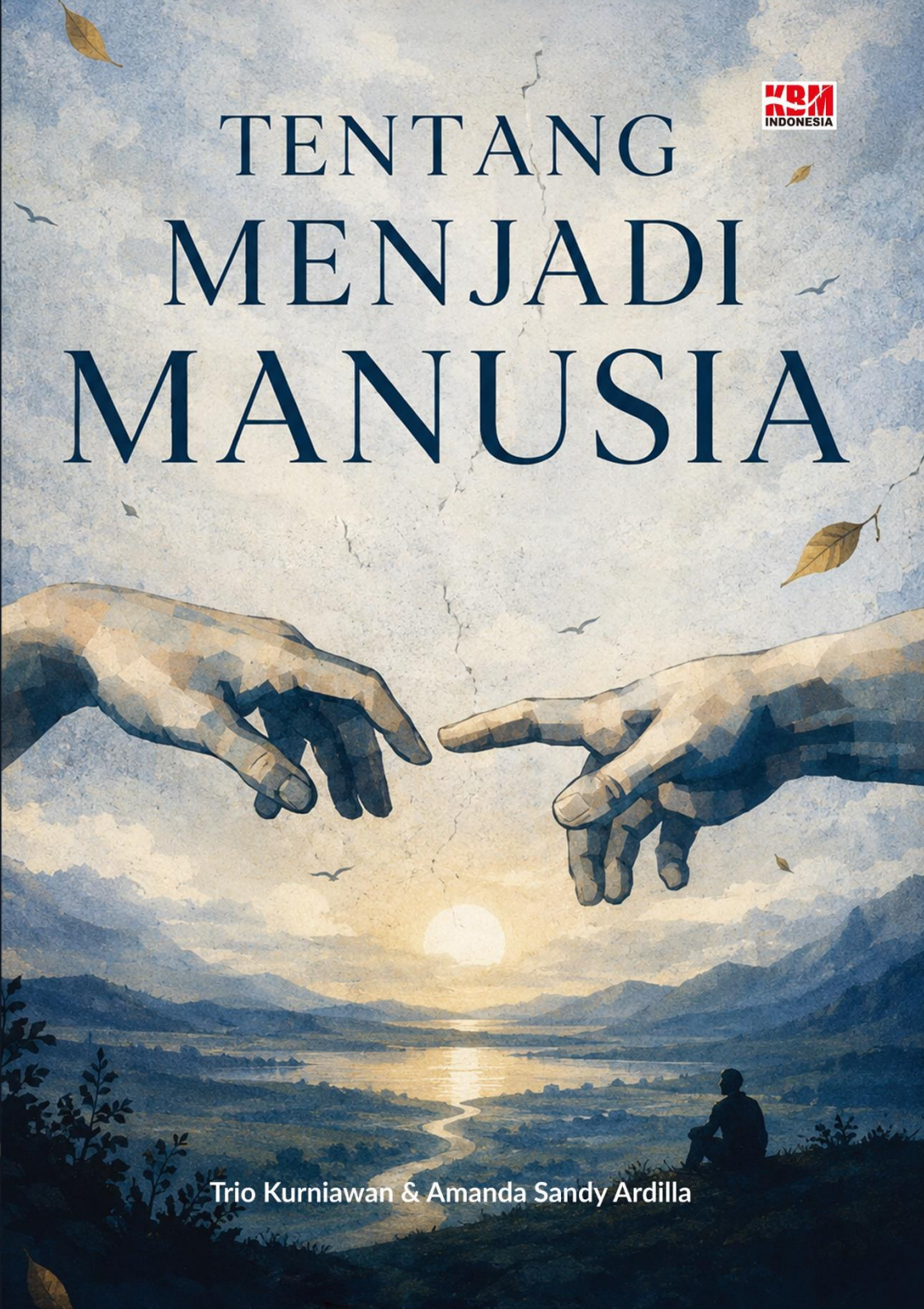

Trio Kurniawan & Amanda Sandy Ardilla

Tentang _____

Menjadi Manusia

Trio Kurniawan
Amanda Sandy Ardilla

KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

TENTANG MENJADI MANUSIA

Copyright @ 2026 By Trio Kurniawan & Amanda Sandy Ardilla

All right reserved

Penulis

Trio Kurniawan

Amanda Sandy Ardilla

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari https://www.freepik.com/

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

https://penerbitkbm.com

www.penerbitbukumurah.com

Penjualan Buku

Website: https://penerbitkbm.com/toko-buku/

Shopee: @penerbitKBM

Youtube

@PenerbitKBMOfficial

Tiktok

@penerbitkbm

Email

naskah@penerbitkbm.com

ISBN: 978-634-278-478-5

Cetakan ke-1, Juni 2026

14,8 x 21 cm, viii + 66 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

Untuk Jevin,

Sebagai sebuah kado yang terlambat.
Terima kasih karena lahir.

Best,
Papa, Mama & Luna

Menenun Kata

Kira-kira apa sebutan yang cocok untuk Peziarah Pikiran? Bagi selentingan orang mungkin menjadi peziarah itu melelahkan, mereka mesti ke sana dan sini untuk bergelut dalam wadah sunyi dan bisingnya relung pikiran, meskipun kadang harus dijinakkan. Salah satu strategi untuk menjinakkan itu, ya dengan menenunnya. Biasanya kekuatan ke-dalam-an berpikir seseorang tampak ketika mereka mampu menangkap dan membahasakannya secara sederhana, meskipun ribuan dimensi makna menumpuk seperti gunung. Salah satu kegiatan itu adalah menenun kata sehari-hari, kemudian dituangkan dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk dari tenunan itu yakni sajak.

Menulis sajak bagi sebagian orang mungkin sekadar perkara merangkai kata-kata indah. Beda cerita kalau di tangan Trio Kurniawan yang sering saya panggil Bang Trio. Tampaknya si peziarah pikiran ini melihat bahwa sajak justru menjadi 'baskom' yang unlimited sebagai refleksi sunyi, jujur, dan manusiawi. Dalam kumpulan sajak yang ia tuliskan itu justru memperlihatkan bahwa ia sedang bergulat dengan pikiran dan pastinya memikirkan manusia, mempertanyakan hidup, meraba kecemasan, mencintai dengan diam, dan berbicara kepada Tuhan dengan cara yang sangat personal, cocoklah.

Saya mengenal Bang Trio (2018) sebagai seorang pembelajar yang tekun, dengan latar belakang filsafat tentu mungkin ia terbiasa membentuk tulisannya menjadi canggih dan tampak rumit. Jika tulisan yang canggih dan tampak rumit itu biasa menurutnya, maka tak sulit-lah baginya untuk menggarap filsafat Menjadi (M – kapital) sesuatu yang dekat, misalnya tentang hujan, kesepian, cinta, kematian, ruang, waktu, bahkan secangkir kopi yang habis di pagi hari. Di situlah kekuatan sajak-sajaknya bekerja, tulisan Bang Trio mampu membawa gagasan-gagasan reflektif turun ke pengalaman hidup yang sederhana dan akrab.

Bagi mahasiswa yang pernah mengikuti matakuliahnya tentu tak asing dengan beberapa karyanya, mulai dari pembahasan tentang personal knowledge dalam pemikiran Michael Polanyi hingga refleksi mengenai demokrasi deliberatif dalam pandangan Jürgen Habermas. Memang-lah, Bang Trio itu terbiasa bergulat dengan konsep, teori, dan argumentasi, sekarang argumentasi itu berbuah lagi dalam tenunan kata dalam judul 'Tentang Menjadi Manusia'. Dari sini kita menemukan sisi lain dari Bang Trio, yang adalah seorang manusia untuk turut bermain dalam proses berpikir dan merasakan.

Sajak-sajak dalam buku ini menggarisbawahi tentang refleksi justru hadir bukan dalam bahasa akademik yang kaku, di sini tampak ada ruang yang 'sengaja' (tahu bahwa kenyataan itu indah) bahkan dinikmati mulai dalam kesunyian tengah malam, dalam kecemasan akan keterlemparan hidup, dalam kerinduan yang tidak selesai, atau dalam pertanyaan sederhana yakni tentang "Tuhan, apakah Engkau pernah berdosa?" Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menurut hemat saya bukan sekedar kalimat yang puitis, justru yang saya tangkap adalah tentang eksistensial. Bang Trio seolah mau mengajak pembaca berhenti

'sebentar' saja dari hiruk-pikuk kehidupan dan kembali menatap diri.

Saya melihat kumpulan sajak ini sebagai perjalanan batin, di sana ada kegelisahan, ada cinta, ada humor kecil tentang kehidupan, ada luka, ada penerimaan, dan ada usaha terus-menerus untuk memahami apa artinya menjadi manusia. Bang Trio menulis dengan kesadaran bahwa hidup tidak selalu selesai dijelaskan, karena itu banyak puisinya terasa seperti percakapan intim, dekat, dan pastinya jujur.

Buku "Tentang Menjadi Manusia" ini juga menunjukkan bahwa belajar dapat terjadi ketika seseorang berani mendengar dirinya sendiri. Saat seseorang bersedia diam, merasakan kehilangan, mencintai, menunggu, dan bertanya kepada hidup, dalam arti tertentu, sajak-sajak ini adalah bentuk pembelajaran eksistensial dan upaya memahami diri di tengah dunia yang terus bergerak.

Sebagai rekan yang belum berbuat apa-apa ini, saya mengenal perjalanan intelektualnya di lingkungan Unika Santo Agustinus Hippo, bahwa Bang Trio tetap memelihara satu hal penting yakni 'ber-gerak' untuk terus mencari makna dan mungkin, itulah yang membuat sajak ini terasa hidup. Karena isi dari buku ini terus bergerak maka ia memosisikan diri sebagai seseorang masih belum selesai memahami kehidupan, terus belajar menjadi manusia.

Selanjutnya, saya mengucapkan selamat kepada Bang Trio Kurniawan untuk melahirkan tenunan kata sederhana 'Tentang Menjadi Manusia'. Semoga kumpulan sajak ini menjadi ruang perjumpaan antara penulis dan pembacanya, termasuk juga ruang untuk merenung, merasa, dan memahami hidup dengan lebih jernih. Sebagaimana yang katakan oleh Jacques Derrida

bahwa konsep bahasa itu terbatas, tetapi memungkinkan seseorang mengerti sesuatu yang tak terbatas, Semoga dan selamat membaca!

Pontianak, 19 Mei 2026

Samuel

Daftar Isi

Menenun Kata i
Daftar Isi vi
Tuhan, Apakah Engkau Pernah Berdosa? 1
Aku Ingin Mampir 2
Sajak Tengah Malam 3
Mati 4
Hujan 5
Ini Tentang Diammu 6
Kemarin Sore 7
Jadi Nanti 8
Akhir Hidup Kita 9
Disinilah Kita 10
Selamat Pagi! 11
Balik Belakang Pernikahan 12
Kesempatan dan Ruang 13
Ada Apa dengan Waktu? 14
Kecemasan dan Keterlemparan 15
Kepada yang Akan Mendampingi Hidup 16
Sudahlah 17
Sini Dik! 18
Dik 19
Kita Ini Lucu 20
Kopiku Habis 21

Aku Mencintaimu 22
Pagi Ini 23
Kemarilah Sejenak 24
Aku Bukan Pak Sapardi 25
Oktober Kota Malang 26
Cinta Filsuf 27
Bagaimana Mungkin? 28
Sajak Rindu I 29
Sajak Rindu II 30
Sajak Rindu III 31
Sajak Rindu IV 32
Siang Ini 33
Kamu di dalam Ruangku 34
Karena Iksan Skuter 36
Tuhan Mahabaik, Manusia Mahajahat? 37
Sia-Sia 38
Siapa Nama-Mu? 39
Kita Bukan Siapa-Siapa 40
Sajak Rindu V 41
Bayangkan Jika 42
Aku Ingin Jatuh Cinta Padamu 43
Kamu Cantik, Aku Bodoh 44
Hari Terakhir. Terkutuk 45
Porak 46
Rindu Luna di Braga 47
Frekuensi 48
Saya Memahamimu Sebagai 49
Kamu Tahu 50
Lihatlah 51
Sajak Rindu VI 52

Cerita Tidak Selesai.....53
Di 1000 mdpl.....54
Hening.....55
Barangkali.....56
Nadimu.....57
Sore Ini.....58
Nyali Terakhir.....59
Juni.....60
Semesta yang Kosong.....62
Otak di Hujan Awal Desember.....63
Segera Pulang, Lun.....64
Profil Penulis.....65

Tuhan, Apakah Engkau Pernah Berdosa?

Tuhan,
Apakah Engkau pernah berdosa?
Bukan tuduhan.
Hanya pertanyaan.
Mungkin gugatan.
Apakah Engkau pernah berdosa?
TIDAK.
Engkau tak pernah berdosa.
Engkau mengampuni dosa
Dan menyelamatkan manusia.
Tapi, tunggu sejenak Tuhan.
Bukan perkara itu aku bertanya.
Karena berdosa itu sepi, berdosa itu kosong Tuhan.
Maka maukah Engkau datang ke sini,
Dan menemani kami dalam sepi berdosa ini?

(Maret 2015)

Aku Ingin Mampir

Tuhan
Di mana rumah-Mu?
Di agama-agama kah?
Atau di gedung peribadatan kah?
Aku ingin mampir.
Belum ingin menetap.
Aku belum mati.

(Mei 2015)

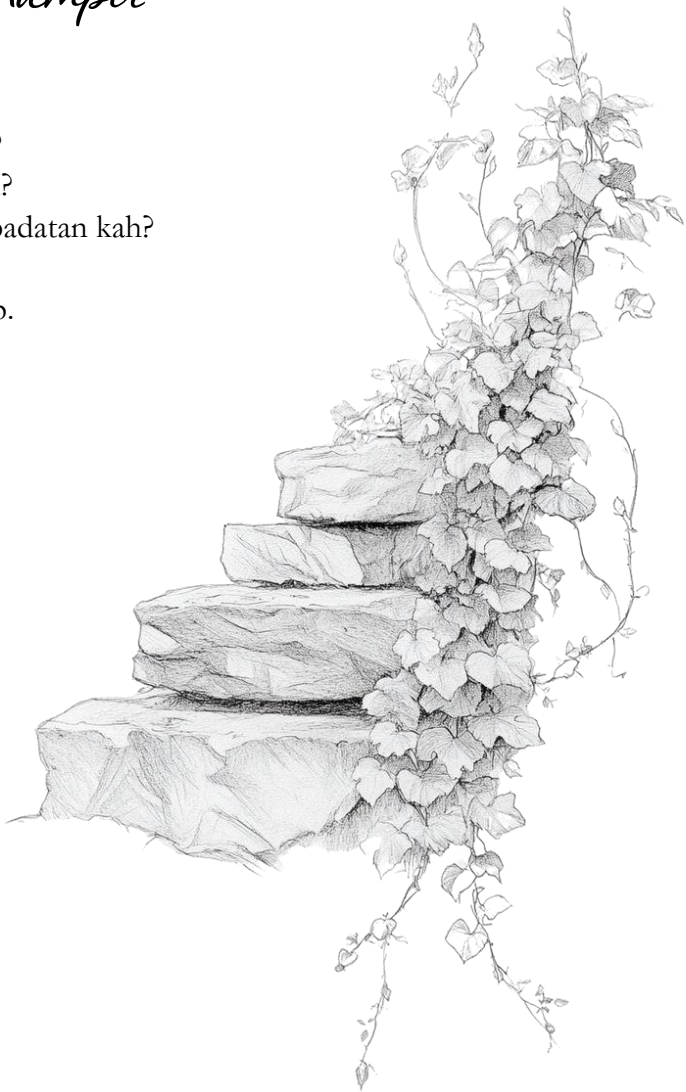

Profil Penulis

Trio Kurniawan adalah seorang ayah dan suami yang mengabdikan dirinya sebagai dosen Filsafat di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Dalam dunia akademik, Trio aktif menulis di berbagai jurnal ilmiah serta kerap menjadi pembicara dalam diskusi, seminar, dan forum intelektual di berbagai tempat. Ketertarikannya pada persoalan manusia, teknologi, budaya, dan ruang publik mendorongnya untuk terus menghadirkan refleksi-refleksi filosofis yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu karya yang pernah diterbitkannya adalah buku bunga rampai berjudul *Ruang Publik Digital dalam Cengkeraman Algoritma*.

Selain berkarya di dunia akademik, Trio juga mendirikan Komunitas Betang Filsafat pada tahun 2019 sebagai ruang belajar bersama untuk mendeliberasikan gagasan-gagasan filsafat secara lebih terbuka dan membumi. Baginya, filsafat bukan sekadar disiplin akademik, melainkan cara untuk memahami kegelisahan, merawat kemanusiaan, dan menemukan makna di tengah kehidupan yang terus bergerak.

Melalui buku sajak *Tentang Menjadi Manusia*, Trio Kurniawan menghadirkan potongan-potongan refleksi tentang luka, cinta, kehilangan, harapan, dan pergulatan manusia dalam memahami dirinya sendiri. Sajak-sajak yang ditulisnya lahir dari perjumpaan dengan kehidupan sehari-hari—sunyi, sederhana, namun penuh makna.

Amanda Sandy Ardilla adalah seorang ibu dan istri yang mengabdikan dirinya sebagai dosen Teknik Logistik di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Sosok yang akrab disapa Sansan ini dikenal aktif mendampingi pelaku UMKM melalui berbagai konsultasi bisnis, pelatihan, dan pengembangan kapasitas usaha. Ketertarikannya pada dunia kewirausahaan dan industri kreatif juga membawanya terlibat dalam pengembangan berbagai gagasan inovatif bersama JRM Solutions.

Selain berkecimpung di dunia akademik dan pemberdayaan usaha, Sansan juga menekuni bisnis kecilnya di bidang coffee shop melalui Hamur—sebuah ruang sederhana yang lahir dari kecintaannya pada kopi, percakapan, dan perjumpaan antar manusia. Bagi Sansan, setiap proses kehidupan selalu menyimpan cerita yang layak dirayakan, sekecil apa pun itu.

Melalui buku sajak *Tentang Menjadi Manusia*, Amanda Sandy Ardilla menghadirkan refleksi-refleksi puitis tentang perjalanan menjadi manusia yang terus belajar memahami hidup, mencintai, bertahan, dan menerima diri sendiri. Sajak-sajaknya tumbuh dari pengalaman sehari-hari yang dekat, hangat, dan penuh kejujuran emosional.

Hal yang lebih penting dari itu semua: Trio dan Sansan adalah orang tua dari Luna dan Jevin. Buku kumpulan sajak ini adalah cuplikan refleksi atas perjalanan hidup mereka dari berkenalan hingga berkeluarga.

TENTANG MENJADI MANUSIA

Tentang Menjadi Manusia adalah kumpulan sajak reflektif karya Trio Kurniawan dan Amanda Sandy Ardilla yang menelusuri perjalanan batin manusia dalam menghadapi cinta, kehilangan, kerinduan, kecemasan, iman, hingga makna hidup itu sendiri. Buku ini tidak sekadar menghadirkan puisi-puisi romantis, tetapi juga percakapan intim antara manusia dengan dirinya, sesamanya, dan Tuhan.

Melalui bahasa yang sederhana namun sarat permenungan filosofis, para penulis mengajak pembaca menyusuri ruang-ruang kehidupan: malam yang sunyi, hujan yang dingin, kota yang riuh, rindu yang tak selesai, serta cinta yang sering kali hadir dalam diam. Di dalamnya, pembaca akan menemukan kegelisahan eksistensial tentang keterlemparan manusia, pertanyaan-pertanyaan spiritual yang personal, hingga usaha memahami arti hadir dan kehilangan. Sajak-sajak dalam buku ini lahir dari pengalaman hidup yang nyata—dari masa muda, perjalanan intelektual, percintaan, hingga kehidupan berkeluarga. Karena itu, setiap puisi terasa dekat, jujur, dan manusiawi. Ada humor kecil, ada luka, ada harapan, dan ada penerimaan bahwa hidup tidak selalu dapat dijelaskan sepenuhnya.

Pada akhirnya, ***Tentang Menjadi Manusia*** adalah ajakan untuk berhenti sejenak dari hiruk-pikuk dunia, lalu kembali mendengarkan diri sendiri. Sebab menjadi manusia bukanlah tentang menjadi sempurna, melainkan tentang terus belajar memahami cinta, kesepian, keberanian, dan makna keberadaan.

KBM INDONESIA
penerbitkbm.com

PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-478-5
9 786342 784785